

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2022

Indah Aryani¹, Shadrina Hazmi²
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
e-mail: indaharyani387@gmail.com¹

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 yang terdapat pada Indonesian Stock Exchange (IDX) dengan total sampel 57 perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, (2) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, (3) struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, (4) likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, dan Struktur Modal.

Abstract – This research aims to analyze the influence of liquidity, profitability, and asset structure on the capital structure of Basic and Chemical Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020 – 2022. The research employs a quantitative approach. Secondary data collection was conducted by gathering financial reports of Basic and Chemical Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020 – 2022, which are available on the Indonesian Stock Exchange (IDX), with a total sample of 57 companies. The research findings prove that (1) liquidity has a significant negative impact on capital structure, (2) profitability does not significantly influence capital structure, (3) asset structure has a significant negative impact on capital structure, and (4) liquidity, profitability, and asset structure simultaneously affect the capital structure of Basic and Chemical Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020 – 2022.

Keywords: Liquidity, Profitability, Asset Structure, and Capital Structure

PENDAHULUAN

Perusahaan menghadapi persaingan yang lebih ketat dalam era di mana proses integrasi internasional dominan dalam perspektif ekonomi, pemikiran, dan berbagai aspek pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, dalam upaya mendirikan atau memperluas usahanya, perusahaan mempertimbangkan berbagai faktor dan berkomitmen untuk memberikan kualitas terbaik guna menjaga kelangsungan usaha yang dijalankan (Adhitya & Santioso, 2020). Perusahaan tidak hanya dituntut memproduksi secara efektif dan efisien, tetapi juga harus memiliki keunggulan bersaing dalam bidang teknologi, produk yang dihasilkan, maupun sumber daya manusianya. Agar kelangsungan usaha terus berjalan dengan baik, maka pendanaan perusahaan harus direncanakan dengan baik. Peredaran modal memegang peranan yang sangat vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih luas di masa depan melalui perkembangan usaha yang berkelanjutan. Usaha dengan potensi keuntungan seringkali memerlukan tambahan modal, yang umumnya

diperoleh dari pemilik bisnis dalam bentuk ekuitas. Meskipun demikian, perusahaan seringkali menggunakan pinjaman dari beragam sumber untuk mendanai proyek – proyek, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Erwin et al., 2021).

Struktur Modal merupakan cara perusahaan mengatur keuangan jangka panjangnya, yang tercermin dari proporsi modal yang dibiayai sendiri dan hutang jangka panjang yang digunakan serta diukur dari perspektif modal perusahaan (Fajrida & Purba, 2020). Struktur Modal yang optimal merujuk pada struktur modal yang mampu mengurangi biaya modal secara keseluruhan atau biaya modal rata – rata sedemikian rupa sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran struktur modal dapat dilakukan dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio total hutang dengan modal sendiri. Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah stabilitas penjualan, struktur aset, profitabilitas, struktur aset, stabilitas earning (Pramana & Darmayanti, 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal ialah likuiditas (Suherman et al., 2019). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek sesuai dengan jadwalnya dipengaruhi oleh tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas dapat diukur menggunakan Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi struktur modal. Perusahaan yang sehat salah satunya ditandai dengan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena semakin tingginya likuiditas yang dimiliki (Afa & Hazmi, 2021). Menurut penelitian yang dikemukakan oleh (Suherman et al., 2019) hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Prastika & Candradewi, 2019) dan (Rivandi & Novriani, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi struktur modal ialah profitabilitas (Zulkarnain, 2020). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai Return On Assets (ROA), maka semakin rendahnya rasio struktur modal. Sebab, apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka cenderung akan menggunakan laba ditahan yang dimiliki sebagai modal sehingga akan menurunkan nilai struktur modalnya (Dewi et al., 2021). Menurut penelitian yang dikemukakan oleh (Zulkarnain, 2020) hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan, hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Pramana & Darmayanti, 2020) dan (Adhitya & Santioso, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal ialah struktur aset (Aurelia & Setijaningsih, 2020). Struktur Aset merupakan komposisi aset perusahaan yang mencerminkan bagaimana sebagian besar asetnya dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Struktur Aset dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara total aset tetap dibagi dengan total aset perusahaan (Rivandi & Novriani, 2021). Jika aset perusahaan tetap meningkat, penggunaan utang juga cenderung meningkat (Mukaromah & Suwarti, 2022). Menurut (Paramitha & Putra, 2020) kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri

sedangkan hutang sifatnya hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, semakin tinggi struktur aktiva, maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi atau struktur modalnya akan semakin rendah. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Aurelia & Setijaningsih, 2020) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang dikemukakan (Prastika & Candradewi, 2019) dan (Adhitya & Santioso, 2020) yang menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi produk setengah jadi atau produk jadi dengan tujuan memiliki nilai jual. Di dalam industri manufaktur, terdapat beragam jenis sektor industri, salah satunya yaitu Sektor Industri Dasar dan Kimia. Industri Dasar dan Kimia memiliki peran signifikan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Anggraini, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian - penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya gap antara hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Data yang dikumpulkan dalam bentuk angka yang merupakan data sekunder yaitu berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022 yang terdapat pada *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji laporan keuangan perusahaan sampel yang terdapat pada *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Peneliti juga memperoleh data melalui buku, jurnal, skripsi, dan penelitian – penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut – turut periode 2020 – 2022	75

2.	Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut periode 2020 – 2022	71
3.	Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang memiliki data keuangan lengkap sesuai kebutuhan penelitian	71
4.	Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	57
Jumlah Sampel		57

Sumber: Data diolah pada tahun 2024

A. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

1. Variabel Independen (X)

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang dapat segera dicairkan atau yang sudah jatuh tempo (Purnami & Susila, 2021). Likuiditas dapat diukur menggunakan :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kemampuan tinggi dalam menghasilkan laba umumnya memiliki kas yang besar. Tingkat kesehatan finansial yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik dan potensi pertumbuhan jangka panjang, yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut (Ryando, 2021). Profitabilitas dapat diukur dengan :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Struktur Aset

Struktur aset merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan menggunakan struktur aset sebagai penentu seberapa besar proporsi penggunaan dana eksternal, khususnya hutang jangka panjang dalam komposisi modalnya. Semakin besar aset tetap yang dimiliki suatu entitas, maka semakin besar kesempatan bagi perusahaan untuk mengajukan pinjaman (Meilani & Wahyudin, 2021). Struktur aset dapat diukur dengan :

$$\text{Fixed Assets Ratio (FAR)} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y)

a. Struktur Modal

Struktur Modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang juga digunakan sebagai penyeimbang yang melibatkan total hutang jangka pendek yang bersifat tetap,

hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa, serta modal yang dianggap sebagai faktor kunci untuk kesuksesan atau kegagalan dalam bisnis (Puspitasari, 2022). Struktur Modal diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel – variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata – rata (mean), dan simpangan baku (deviation standar). Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	171	-10.176	8.122	.813	1.664
CR	171	.098	208.445	3.526	15.947
ROA	171	-1.080	.363	.023	.129
FAR	171	.020	.973	.553	.197
Valid N (listwise)	171				

Sumber: Output Program SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel independen terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Total data penelitian yang digunakan sebanyak 171 data pengamatan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa DER perusahaan terendah yaitu -10,176 dan nilai tertinggi 8,122. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur modal yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -10,176 hingga 8,122 dengan nilai mean 0, 813 dan standar deviasi 1,664. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa CR perusahaan terendah yaitu 0,098 dan nilai tertinggi 208,445. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya likuiditas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,098 hingga 208,445 dengan nilai mean 3,526 dan standar deviasi 15.947. Profitabilitas diproksikan dengan ROA. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa ROA perusahaan terendah yaitu -1,080 dan nilai tertinggi 0,363. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -1,080 hingga 0,363 dengan nilai mean 0,023 dan standar deviasi 0,129. Struktur Aset diproksikan dengan FAR. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa FAR perusahaan terendah yaitu 0,020 dan nilai tertinggi 0,973. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur aset yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,20 hingga 0,973 dengan nilai mean 0,553 dan standar deviasi 0,197.

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data normal atau tidak salah satunya adalah dengan menggunakan one-sampel kolmogrov-sminorv test dimana pada uji ini terdapat tiga pendekatan antara lain Asymptotic Only, Montel Carlo dan Elxact. Pada penelitian ini

penulis menggunakan uji one-sampel kolmogorov-smirnov dengan pendekatan A Symp Sig. (2-tailed).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56462703
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.134
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov – Smirnov (K-S) adalah 0,000 lebih kecil dari sig- α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengubah data menjadi berdistribusi normal, peneliti melakukan outlier. Berikut hasil regresi setelah dilakukan outlier dan transformasi:

Table 1.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		.34307255
Most Extreme Differences	Absolute		.121
	Positive		.121
	Negative		-.061
Test Statistic			.121
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.103 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.095
		Bound	
		Upper Bound	.111
		Bound	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 221623949.			

Sumber: Output Program SPSS Versi 26

Berdasarkan pengolahan data setelah outlier dan transformasi menggunakan Monte Carlo tersebut, besarnya signifikansi Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah 0,103 lebih besar

dari sig- α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang menjelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinnieritas adalah tolerance $\leq$ 0,10 dan nilai VIF $\geq$ 10 (Ghozali, 2019). Berikut adalah hasil uji multikolinnearitas :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAGCR	.869	1.150
	LAGROA	.872	1.146
	LAGFAR	.975	1.025

a. Dependent Variable: LAGDER

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai toleransi $\leq$ 0,10 dan tidak ada nilai VIF $\geq$ 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW-Test). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai Durbin Watson dalam tabel pengambilan Keputusan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.726	.717	.34839	1.950

a. Predictors: (Constant), LAGFAR, LAGROA, LAGCR

b. Dependent Variable: LAGDER

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian setelah outlier dan transformasi diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,950 sehingga $dU < DW < 4-dU$ (1,7364 < 1,950 < 2,2636) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi antara variabel independen.

4. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi heteroskedasitas. Ada tidaknya heteroskedasitas dapat menggunakan uji Glejser maupun Scatterplot. Dalam penelitian ini, peneliti menguji heteroskedasitas dan menggunakan uji

Glejser.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokdasitas

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	.101	.053	.060
	LAGX1	.043	.032	.187
	LAGX2	-.026	.019	.170
	LAGX3	.019	.032	.553

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji glejser di atas, nilai signifikansi masing – masing variabel lebih dari 0,05 (>0,05). Maka berdasarkan uji glejser juga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal. Analisis ini diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic Versi 26. Hasil regresi linear dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			t	Sig.
1	(Constant)	.056	.122		.457	.648		
	LAGCR	-1.087	.073	-.849	-14.806	.000	.869	1.150
	LAGROA	-.007	.044	-.009	-.164	.870	.872	1.146
	LAGFAR	-.309	.072	-.231	-4.265	.000	.975	1.025

a. Dependent Variable: LAGDER

Sumber: Output SPSS Versi 26

Dari hasil analisis linier berganda pada tabel diatas, variabel independen yaitu likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset terhadap struktur maka dapat digambarkan regresi linier berganda melalui persamaan berikut:

$$DER = 0,056 - 1.087CR - 0,007ROA - 0,309FAR + e$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstantanya sebesar 0,056 yang menyatakan jika variabel konstan, maka rata – rata modal perusahaan industri dasar dan kimia 2020 – 2022 adalah sebesar 0,056.

Hasil perhitungan nilai koefisien likuiditas diproksikan dengan CR mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,087. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti berarti setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan maka

struktur modal mengalami penurunan sebesar 1,087 satuan.

Hasil perhitungan koefisien profitabilitas diproksikan dengan ROA mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,007. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka struktur modal perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,007 satuan.

Hasil perhitungan nilai koefisien struktur aset diproksikan dengan FAR mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,309. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan struktur aset sebesar 1 satuan, maka struktur modal perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,309 satuan.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Hasil uji hipotesis pada uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.056	.122		.457
	LAGCR	-1.087	.073	-.849	.000
	LAGROA	-.007	.044	-.009	.870
	LAGFAR	-.309	.072	-.231	.000
a. Dependent Variable: LAGDER					

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 8 diatas dipelrolelh hasil selbagai belrikut:

- Pada variabel likuiditas diperoleh nilai koefisien sebesar -1,087, dengan nilai t hitung sebesar -14,806 dengan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
- Variabel profitabilitas diperoleh nilai koefisien sebesar -0,007, dengan nilai t hitung sebesar -0,164 dengan signifikansi sebesar 0,870 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,870 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- Variabel struktur aset diperoleh nilai koefisien sebesar -0,309, dengan nilai t hitung sebesar -4,265 dengan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset mempunyai pengaruh bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Hasil uji hipotesis pada uji f penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.827	3	10.276	84.659	.000 ^b
	Residual	11.652	96	.121		
	Total	42.479	99			

a. Dependent Variable: LAGDER

b. Predictors: (Constant), LAGFAR, LAGROA, LAGCR

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji simultan diketahui bahwa F hitung sebesar 84.659 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur aset.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.717	.34839
a. Predictors: (Constant), LAGFAR, LAGROA, LAGCR				
b. Dependent Variable: LAGDER				

Dari hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,726 yang berarti variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset dengan struktur modal sebesar 72,6% dan sisanya 27,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan *IBM Statistical Packagel for the Social Science 26* maka penjelasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, variabel likuiditas diperoleh nilai koefisien sebesar -1,087, dengan nilai t hitung sebesar -14,806 dengan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis 1 (H1) yang dirumuskan yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka nilai struktur modalnya semakin rendah. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian – penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wulandari & Artini, 2019), (Prastika & Candradewi, 2019), dan (Dewi et al., 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

B. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, variabel profitabilitas diperoleh nilai koefisien sebesar -0,007, dengan nilai t hitung sebesar -0,164 dengan signifikansi sebesar 0,870 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,870 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan nilai rata – rata dari profitabilitas lebih tinggi daripada nilai rata – rata dari struktur modal perusahaan sehingga nilai profitabilitas yang meningkat atau menurun tidak mempengaruhi nilai struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farisa & Widati, 2017), (As'ari, 2017) dan (Astuti & Giovanni, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

C. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, variabel struktur aset diperoleh nilai koefisien sebesar -0,309, dengan nilai t hitung sebesar -4,265 dengan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi nilai struktur aktiva yang menandakan adanya peningkatan aktiva tetap, maka penggunaan modal sendiri akan semakin meningkat dan penggunaan modal asing akan semakin berkurang sehingga secara keseluruhan nilai struktur modal akan menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian – penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Farisa & Widati, 2017), (Prastika & Candradewi, 2019) dan (Octavian et al., 2021) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

D. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji simultan diketahui bahwa F hitung sebesar 84.659 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur aset.

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, (2) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, (3) struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, (4) likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan koefisien determinasi 72,6, hasil ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset hanya mampu mempengaruhi struktur modal sebesar 72,6% sedangkan sisanya sebesar 27,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, dapat mempertimbangkan untuk memperluas periode waktu penelitian sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang reaksi perusahaan terhadap perubahan pasar dalam jangka waktu yang lebih panjang, dan dapat mempertimbangkan jumlah

variabel yang diteliti agar diperoleh hasil yang lebih baik secara perhitungan statistik dan dapat memperdalam pemahaman tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, E., & Santioso, L. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SIZE, STRUKTUR AKTIVA, DAN VOLATILITAS LABA TERHADAP STRUKTUR MODAL. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 1).
- As'ari, H. (2017). TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI) ANALYSIS OF EFFECT OF THE ASSETS AND PROFITABILITY STRUCTURE OF CAPITAL STRUCTURE AND PERFORMANCE (Case Study on SOE Enterprises listed on BEI). 3(2), 68–90.
- Astuti, U. D., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 20–36. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5864>
- Dewi, R., Suci, M., & Mahardika, A. N. Y. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 1276. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14923>
- Erwin, O., Hidayat, M., Nurlaela, S., Samrotun, Y. C., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal. 2, 217–227. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. 2017, 640–649.
- Kurniasari, E., & Listiawati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Cafetaria*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v2i2.353>
- Laily, S. T., Husnan, L. H., & Hidayati, S. A. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 105–116. <https://doi.org/10.30812/target.v4i1.2045>
- Liang, I., & Natsir, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Akuntansi*, 1(4), 28–38. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.109>
- Lienardo, R., Sentosa, E., & Marnis. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Stuktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 101–109.
- Meilani, U., & Wahyudin, A. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 52–61.
- Miswanto, M., Setiawan, A. Y., & Santoso, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 212. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.945>
- Octavian, E. M. H., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal. *INOVASI*, 17(2), 217–227. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal*

- Manajemen Universitas Udayana, 9(6), 2127.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
- Purnami, N. P. S., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di BEI. *Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(3), 2599–2651.
- Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2258>
- Rivandi, M., & Novriani, N. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL PUNDI*, 5(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v5i1.315>
- Ryando. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 10(1), 31–42. <https://doi.org/10.35968/jimspc.v10i1.594>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Tjan, M. C., & Dermawan, E. S. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2017-2019 Mettalia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(3), 1436–1446.
- Wulandari, N. P. I., & Artini, L. G. S. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, NON-DEBT TAX SHIELD, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3560. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p10>
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *FORUM EKONOMI*, 22(1), 49–54. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>